

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK AL-QOLAM KOTAAGUNG TANGGAMUS**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**TUTI PUSPITASARI
NPM: 1686131041**



Pembimbing I : Dr. Hi. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. M. Akhmansyah, M.A

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TUTI PUSPITASARI
Npm : 1686131041
Pogram studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Qolam Kotaagung Tanggamus” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pringsewu, 21 Oktober 2020

Yang menyatakan,

TUTI PUSPITASARI
NPM: 1686131041

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sribasuki pada tanggal 07 Mei 1990, putri ke lima dari 6 bersaudara anak dari Bapak Al-Muhyadi dan Ibu Ngademi.

A. Identitas Diri:

1. Nama : Tuti Puspitasari
2. Tempat & Tgl. Lahir : Sribasuki, 07 Mei 1990
3. Alamat Rumah : Sribasuki, Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah
4. Hp : 0853-8224-3566
5. E-mail : tutipuspita12@gmail.com

B. Pendidikan Penulis :

1. Lulus SDN 02 Sribasuki, Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2005
2. Lulus SMP MA'ARIF Kalirejo, Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2008
3. Lulus MA MA'ARIF 04 Kalirejo, Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2011
4. Lulus Diploma-III di STMIK Pringsewu Lampung pada tahun 2014
5. Lulus Strata-I di STMIK dan STIT Pringsewu Lampung pada tahun 2015
6. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke UIN Raden Intan Lampung Jenjang Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran adalah Seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil belajar. Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan/ evaluasi terhadap suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi Metode observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena yang diselidiki secara teliti dan seksama, wawancara Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dan dokumentasi Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen.

Dalam Perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus, RPP, program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan ini sudah baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam Pengorganisasian pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena pengelolaan kelas yang baik dan kondisi kelas yang bersih dan nyaman. Dalam Pelaksanaan proses manajemen pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas dan luar kelas kemudian terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pengelolaan kelas dilakukan bervariasi agar siswa tidak jenuh atau bosan selama proses pembelajaran, disini kemampuan guru dalam membuka sampai menutup pembelajaran sudah baik. Dalam Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan tugas peserta didik (portofolio), hasil karya (product), penugasan (project), kinerja (performance), tindakan (action) dan tes tertulis (subjektif, objektif, dan projektif).

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Pengorganisasian Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Assalamula'aikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, tauladan terbaik bagi umat muslim dan rahmat bagi seluruh alam. Tesis ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kesadaran yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung,
2. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung,
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan membantu dalam penulisan Tesis ini,
4. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung,
5. Bapak Dr. Andi Thahir, M.A selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung,

6. Bapak Dr. M. Akmansyah, MA, selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing, memberi motivasi dan kesabarannya dalam penulisan Tesis ini,
7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan staff Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan segenap ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung,
8. Bapak Robin Afandi, S.IP selaku Kepala SMK Al-Qolam Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang telah memberi izin dan fasilitas dalam penelitian,
9. Seluruh Bapak/ Ibu Guru dan staff SMK Al-Qolam Kotaagung Tanggamus yang telah memberikan segenap informasi pengetahuan sehingga penulis dapat melakukan penelitian tesis ini,
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pringsewu, 21 Oktober 2020
Penulis,

TUTI PUSPITASARI
NPM: 1686131041

MOTTO

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan
Allah hingga ia pulang”

(HR. Tirmizi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

1. Terimakasih untuk yang tercinta dan kubanggakan kedua orang tuaku, Bapak Al-Muhyadi dan Ibu Ngademi, yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
2. Terimakasih kepada Kakak-kakakku Saiful Mahfud, Maryono, Lis Suwarni, Iskandar dan Adikku Las Sundari yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Terimakasih Kepada Kepala Sekolah dan Bapak/ Ibu Guru SMK Al-Qolam Kotaangung Tanggamus yang telah memberikan saya ijin untuk penelitian.

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana paling penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya harus dilakukan secara terus menerus. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kemampuan dan mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia serta memiliki kedudukan yang penting dan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa. Karena pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global dewasa ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok atau masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara utuh dan menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kotaagung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Al-Qolam Kotaagung dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus, RPP, program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender

pendidikan. Dalam proses perencanaan ini sudah baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

2. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pendidid sudah baik dengan menciptakan suasana nyaman di kelas dengan pendekatan keteladanan dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh pendidik.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara pre test baik berupa tanya jawab, diskusi, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
4. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Manajemen Pembelajaran	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Pengertian Pembelajaran	16
3. Pengertian Manajemen Pembelajaran	17
B. Fungsi Manajemen	22
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	22
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	27
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	31
4. Evaluasi (<i>Controlling</i>)	39
C. Tujuan Manajemen Pembelajaran	41
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	45
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	51

5. Metode Pendidikan Agama Islam.....	53
6. Pendekatan Pendidikan Agama Islam	56
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	57
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Metode Dan Prosedur Penelitian	63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	64
C. Data Dan Sumber Data	64
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	65
E. Prosedur Analisis Data	67
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	70
1. Profil dan Sejarah SMK Al-Qolam Kotaagung	70
2. Visi dan Misi SMK Al – Qolam Kotaagung	71
3. Struktur Organisasi SMK Al-Qolam Kotaagug	74
4. Profil Guru/ Tenaga Pendidik.....	75
5. Peserta Didik/ Siswa	77
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	78
B. Temuan Penelitian	80
1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam Kotaagung	80
2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam	

Kotaagung	117
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam	
Kotaagung	118
4. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam Kotaagung	
.....	130
C. Pembahasan Hasil Penelitian	135
1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam Kotaagung	135
2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam	
Kotaagung	137
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam	
Kotaagung	139
4. Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran PAI di SMK A-l Qolam	
Kotaagung.....	140
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	142
A. Kesimpulan	142
B. Rekomendasi	143

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1	67
Tabel. 4.2	70
Tabel. 4.3	71
Tabel. 4.490
Tabel. 4.5.....	91

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Al-Qolam Kotaagung 66
- Gambar 1: Foto peneliti bersama dewan guru
SMK Al-Qolam KotaagungLampiran
- Gambar 2: Wawancara peneliti dengan Kepala SekolahLampiran
- Gambar 3: Wawancara peneliti bersama guru PAI Lampiran
- Gambar 4: Foto rapat dewan guru sebelum melaksanakan
kegiatan awal semester Lampiran
- Gambar 5: Proses kegiatan pembelajaran di kelas Lampiran
- Gambar 6: Kegiatan keagamaan guru dan siswa di masjid sekolah Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana paling penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya harus dilakukan secara terus menerus. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kemampuan dan mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia serta memiliki kedudukan yang penting dan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan, reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.¹

Pemberdayaan sekolah adalah bukan merupakan pekerjaan yang ringan, apalagi pemberdayaan sekolah sebagai wahana sosialisasi maka hal itu harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosda, 2006), h. 3.

mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Karena hanya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, proses pemberdayaan guru akan berlangsung sesuai dengan iklim sekolah. Demikian halnya dengan proses pemberdayaan murid melalui manajemen pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna, akan tercapai manajemen pembelajaran yang baik pula. Hal tersebut hanya mungkin diciptakan oleh guru-guru yang kreatif dan profesional dalam iklim kepemimpinan sekolah yang efektif pula.

Pemberdayaan sekolah melalui operasional manajemen memerlukan kepala sekolah yang profesional. Sedangkan pemberdayaan murid dalam pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan sumber-sumber belajar juga diarahkan oleh guru profesional.²

Jadi sekolah harus dapat menjadi penyalur informasi, pengetahuan, pemberdaya dan metodologi belajar, sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja dan pusat pemeliharaan. Begitulah fungsi sekolah yang sebenarnya diharapkan di zaman sekarang ini.

Dalam suasana seperti ini perlu dilakukan inovasi pembelajaran, karena inovasi pembelajaran adalah usaha mengubah proses belajar dan mengajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas pembelajaran, peningkatan mutu profesi guru, sistem administrasi dan manajemen pembelajaran.³

Sebagai suatu proses sosial manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun diluar lembaga formal, atau yang berada di bawah maupun di atas posisi operasional seseorang dalam

² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 15.

³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, h. 16.

suatu organisasi. Dengan kata lain manajemen merupakan ketrampilan dalam memperoleh hasil guna pencapaian tujuan yang ditargetkan dengan menggerakkan segenap komponen dalam suatu organisasi.⁴

Mengapa manajemen perlu ada? Karena manajemen dibutuhkan agar sekolah dapat mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna. Berhasil guna maksudnya berhasil mencapai apa yang diinginkan, sedangkan berdaya guna maksudnya agar sumber-sumber daya, dana dan sarana dapat digunakan sehemat mungkin dan dalam waktu yang tepat, dapat dicapai hasil sesuai dengan rencana.⁵

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan “untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa ahli, pendidikan bagi manusia

⁴ Dewi Hajar, *Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005), h. 24.

⁵ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

⁶ E.M. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosda, 2006), h. 41.

merupakan suatu hal yang amat penting dan tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik sangat dituntut kemampuannya untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Fenomena pentingnya pendidikan juga dirasakan di semua sekolah yang menginginkan kemajuan dalam proses pembelajarannya untuk menciptakan siswa yang berkompeten. Sebagaimana diketahui bersama, seiring dengan kemajuan dunia pendidikan yang terus berkembang, seorang pendidik diupayakan untuk mempunyai kreativitas dalam mengajar. Didukung oleh guru yang berkompeten dan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran, maka manajemen pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan yang di inginkan.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

Pendidikan Agama Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu tetapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Pendidikan Agama Islam menghendaki dari setiap guru supaya dalam pelajaran mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk membentuk adat-istiadat yang baik, pendidikan akhlak, membangun hati nuraninya, menguatkan kemauan bekerjanya, mendidik panca inderanya, mengarahkan pembawaan-pembawaan di waktu kecilnya ke jalan

⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.4

yang lurus dan membiasakannya berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar belajar mengajar, tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan psikis dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat yang beriman.⁸

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam dijabarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yaitu : “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Berdasarkan tujuan tersebut pendidik sebagai pelaksana kurikulum pendidikan haruslah lebih kritis dan menerapkannya sebagai bentuk dari suatu tugas atau amanah yang diemban.¹⁰ Maka dari itu guru sebagai manajer yang mengatur terlaksananya pembelajaran memiliki tanggung jawab yang besar akan hal ini. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah QS. An-nisa ayat 58:

⁸ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 104-105

⁹ Depdiknas, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional, 2003, h.1

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 107

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
 النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
 بَصِيرًا ﴿

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat pada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendakny kamu menetapkan dengan adil. sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu, sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar dan Maha melihat.*”⁷

Apabila terjadi suatu kegagalan pendidikan Agama Islam pada proses pembentukan siswa berkarakter dan berakhlak mulia yang memiliki kepribadian islami ini merupakan suatu kelemahan dari guru-guru agama islam dalam mengatur, mendesain dan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Ditambah lagi dengan guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaanya belum memiliki manajemen yang modern. Pendidikan yang ada di sekolah saat ini terasa sulit di evaluasi keberhasilan dan kegagalannya walaupun quality kontrol itu merupakan landasan dalam melaksanakan proses pendidikan agama islam yang dimulai dari tingkat input yang kemudian diproses hingga sampai pada outputnya.¹¹

Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan anak didik, maka guru PAI berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran

¹¹ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.1

yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan anak didik untuk mempelajarinya.¹²

Guru merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki posisi penting untuk menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.¹³

E. Mulyasa menyatakan bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar.¹⁴ Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi 2004 disusul dengan kurikulum KTSP dan kurikulum K13 dan berlakunya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka guru khususnya guru PAI harus menyesuaikan diri dengan tuntutan kualitas keguruan sebagai implikasi dari perubahan ini.

Untuk menghadapi tantangan global, manajemen pendidikan diarahkan pemberdayaan sekolah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat,

¹² M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 45.

¹³ H.M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 42

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 25

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵ Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi dari pada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing.¹⁶ Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya bagi lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang seharusnya dicapai lembaga tersebut.¹⁷

SMK Al-Qolam ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki beberapa kegiatan rutin sebelum belajar, antara lain mengenai pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam ini terbilang baik berdasarkan hasil pra survey pada 2018.¹⁸ Penulis mendapatkan informasi bahwa sekolah ini memiliki program Pendidikan Agama Islam yaitu sebelum memulai proses pembelajaran berdo'a bersama selanjutnya tadarus al-qur'an, sholat dhuha, sholat wajib berjamaah dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dan diperoleh juga informasi

¹⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003) hlm.

¹⁶ Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004) h. 5

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 50.

¹⁸ Hasil pra survey di SMK Al-Qolam Kotaagung, 08 Mei 2018

berdasarkan wawancara, studi dokumen, dan observasi di lapangan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara sistematis, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya rencana pembelajaran yaitu menyusun silabus, menyusun RPP, program tahunan (prota) dan program semester (promes) merupakan sebagai penentu penilaian keberhasilan pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan di atas, manajemen pembelajaran dalam pendidikan adalah sangat penting bagi seorang guru dalam belajar mengajar karena guru yang mengatur terlaksananya kegiatan tersebut. Karena fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran PAI. Penulis memandang penting untuk mengangkatnya sebagai bahan penelitian dengan judul: “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-QOLAM KOTAAGUNG”.

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis memfokuskan dalam penelitian ini adalah pada “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kotaagung”, kemudian menjadi subfokus penelitian yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam kotaagung?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam kotaagung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam kotaagung?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam kotaagung?

D. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran di SMK Al-Qolam Kotaagung bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kotaagung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kotaagung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kotaagung.

4. Mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kotaagung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat serta menambah wawasan terutama mengenai bidang manajemen dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dibawah ini manfaat serta kegunaan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

- a. Memperdalam dan mengkaji secara komprehensif teori-teori yang membahas tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal sehingga memperkaya khazanah baru dalam teori terkait manajemen pembelajaran.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang manajemen pembelajaran khususnya dalam hal Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi dinas pendidikan, kebudayaan dan olahraga kab. Tanggamus, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembinaan terhadap para kepala sekolah dan guru agar dapat melaksanakan manajemen pembelajaran PAI.

- b. Bagi pengelola lembaga pendidikan, penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan pengetahuan dan pemahaman kepada para pengelola pendidikan, perolehan pengetahuan dimaksud dapat dijadikan dasar konseptual.
- c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bisa digunakan menjadi referensi dalam memanaj pembelajaran PAI di sekolah-sekolah, sekaligus memberikan suatu pengetahuan dan strategi dalam memanaj pembelajaran pendidikan agama islam.
- d. Bagi peneliti lain, digunakan untuk melihat kesesuaian serta manfaat teori-teori pendidikan agama islam yang telah berkembang saat ini. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁹

Pengertian manajemen menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.²⁰

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata- kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Pada hakikatnya manajemen adalah *al tadhbir* (pengaturan). Kata tersebut adalah

¹⁹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2-3

derivasi dari kata dahbara (mengatur) yang terdapat pada Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT pada surat As-Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajadah ayat 5).²¹

Menurut Terry yang di kutip pada buku sugiyono “*management is a distanct process of consisting of planning organizing actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*“. Menunjukkan bahwa manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasiaan, penggerakkan serta pengontrolan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain. Sedangkan manajemen menurut Kast dan Rosenweigz “*management is process of planning organizing and controlling and controlling activities management involve the coordination of human and material resources towards objective accomplishment*. Manajemen juga merupakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan adalah suatu aktivitas. Jadi manajemen berarti melaksanakan koordinasi sumber daya manusia serta sumber daya lain dalam pencapaian tujuan.²²

²¹ Departemen Agama RI 2005, hlm. 415

²² Sugiyono , Manajemen Pendidikan, Yogyakarta : Alfabeta, 2005

Menurut Ngalim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.²³

Menurut George R. Terry dalam Manullang disebutkan bahwa: “*Management is the process of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish common goals by the use of human and other resources*”. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang menggunakan SDM dan sumber-sumber lain.²⁴

Sufyarman mengutip dari Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁵

Pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

²³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya, 2008, h. 8

²⁴ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h.38

²⁵ Sufyarman, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2004), h. 188

2. Pengertian Pembelajaran

Selanjutnya, pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sementara itu Pembelajaran menurut para ahli pendidikan (*Al-Murobbun*) adalah: “Pembelajaran adalah penggunaan teknologi dalam menyajikan sesuatu hal yang terdapat dalam ilmu belajar dengan memadukan hal yang terdapat dalam ilmu-ilmu yang lain untuk menegaskan tujuan pendidikan”.²⁶

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.²⁷ Menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran adalah kegiatan yang memuat tindakan interaksi antara pembelajaran dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar yang berakhir dengan evaluasi.²⁸

Menurut Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

²⁶ Ali Sayyid Ahmad, *Al-Ta'lim Wa Al Mualimin: Ghayah Wa Hadafwa Mauzilah Wasyaraf*, (Mesir : Daar Ibn Hazm, 2003) h. 13

²⁷ Oemar, Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57

²⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 231

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan/ evaluasi terhadap suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa

²⁹ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, Manajemen Sumber Daya Pendidikan, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014), h. 165

bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (*etimologi*) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.³⁰

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses membantu atau menolong siswa untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar. Dengan kata lain, dalam manajemen pembelajaran memunculkan pertanyaan bagaimana siswa dapat belajar, apa yang dipelajari, dan dimana mempelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan strategi manajemen efektif dalam kelas secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.³¹

Manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer didalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya.³²

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 24

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Prenada, 2008), h. 78.

³² Haerana, S.Sos., M.Pd, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 23

Manajemen pembelajaran atau mengelola pembelajaran berarti guru menjadi manajer kelas harus memiliki kompetensi yang baik. Gambaran kompetensi tersebut adalah mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian untuk keperluan pengajaran, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran dan menyusun program pengajaran. Kegiatan manajemen pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu lulusan (*output*) pendidikan. Adapun cakupan manajemen pembelajaran yakni kelas, kelas adalah suatu tempat dimana seorang pendidik dan peserta didik berinteraksi satu sama lain, yang mana guru memberikan materi kepada peserta didik, agar peserta didik memperoleh pengetahuan pendidikan dan terlebih lagi menjadi individu yang dewasa dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu sarana-prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan dan sistem evaluasi. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahui”-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka

pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.³³

Kegiatan pembelajaran juga perlu dilakukan manajemen yang baik, sehingga kegiatan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, khususnya tujuan pendidikan pada umumnya. Guru bertindak sebagai manajer atau pemimpin pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, sebagai pimpinan kelas guru harus teliti dalam mengelola kelas dengan baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.³⁴ Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, dan sistem evaluasi.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dengan mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran terhadap sekolah dan tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen pendidikan. Manajemen pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan pendidikan yang dimulai dari perencanaan hingga penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Made Pidarta, manajemen pembelajaran adalah: “Seluruh kegiatan dan aktivitas belajar-mengajar yang dirancang sesuai dengan

³³ <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/63>

³⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo, 2002), Cet. Ke-9, h. 4

perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil belajar”.³⁵

Sejalan dengan pendapat di atas, Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai berikut: Seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.³⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengelolaan manajemen pembelajaran yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Beberapa bagian yang terpenting dalam manajemen pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Penciptaan lingkungan belajar
- 2) Mengajar dan melatih harapan kepada siswa
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar
- 4) Meningkatkan disiplin siswa.

Merujuk pada pengertian di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran di sini yaitu suatu kegiatan dan proses belajar mengajar yang disusun dan dirancang dengan mempertimbangkan perencanaan yang baik, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar dan evaluasi.

³⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 17

³⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. (Jogjakarta: terjemah. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, 2016), h. 8

Dengan demikian pula dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer di dalam atau diluar kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya.

Dapat disimpulkan juga bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa agar usaha belajar dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien sehingga memerlukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian agar semua kegiatan dan tujuan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

B. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah sebuah proses awal ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam perencanaan pembelajaran, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pembelajaran akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pembelajaran. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana sabda Nabi SAW yang artinya :

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, diklakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen, keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu, masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan, dalam hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam QS Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat

menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".³⁷

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁸

PP RI no. 19 tahun. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang- kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."³⁹

Sebagai perencanaan, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran

³⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 250.

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17.

³⁹ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan), h. 15.

dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.⁴⁰

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.⁴¹

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 53.

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 251.

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.⁴²

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴³

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator Tujuan Pembelajaran

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, h. 53

⁴³ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Eduka, 2010), h. 217.

- e. Materi Ajar
- f. Metode Pembelajaran
- g. Langkah-langkah Pembelajaran
- h. Sarana dan Sumber Belajar
- i. Penilaian dan Tindak Lanjut.⁴⁴

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluhlantakkan oleh

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 222-223.

kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata :

“Kebenaran yang tidak terorganisasi, akan dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisasi”.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam *Al-Qur'an*. Firman Allah dalam QS Ali Imran ayat: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁴⁵

Selanjutnya *Al-Qur'an* memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah swt dalam

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 250.

QS Al-Anfal ayat: 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ
 اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar .”⁴⁶

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”.⁴⁷

Berkaitan dengan pengorganisasian Menurut Mulyono, yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Perencanaan dan System Pembelajaran, Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 183.

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 262.

keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁴⁸

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.⁴⁹

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 56.

⁴⁹ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 143.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.⁵⁰

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding*, *leading* dan *coornairing*.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses dalam bentuk actuating ini. Allah berfirman dalam QS Al-Kahfi

⁵⁰ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 145.

ayat : 2 sebagai berikut :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.⁵¹

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu memuat kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 293.

dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁵²

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a. Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya;

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 173.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b. Tahap instruksional.

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh- contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁵³

2) Pengelolaan guru

⁵³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, h. 36-37

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁵⁴ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak didik.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan

⁵⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*” h. 123.

terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

a. Fungsi pemotivasian (*motivating*) pembelajaran

Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁵⁵

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus

⁵⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 216.

meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.⁵⁶

b. Fungsi *facilitating* pembelajaran

Fungsi *Facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada bawahan agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses belajar para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

c. Fungsi Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.⁵⁷

Tentang fungsi pengawasan ini, terdapat banyak dalil dalam *Al-Qur'an* bahwa Allah SWT adalah dzat yang selalu mengontrol dan mengawasi segala perbuatan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujaadilah ayat : 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ

⁵⁶ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 55.

⁵⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 197.

نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ
وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّنَ مَا كَانُوا^ط ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ^ج
إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”⁵⁸

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 543

4. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Oemar Hamalik evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁵⁹

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

1) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.156.

yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.⁶⁰

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.⁶¹

2) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan

⁶⁰ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

⁶¹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet.II, h. 44.

standard proses.

- b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, disbanding dengan rencana.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.⁶²

C. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali kaitannya dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁶² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 146

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶³

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang baik dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa:

Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/ lulusanya, keuntungan/ profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daera/ nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.⁶⁴

Penetapan tujuan merupakan keharusan dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, tujuan manajemen pembelajaran sangat penting dirumuskan agar hasil belajar tercapai dengan baik.

Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁵

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

⁶³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara), h. 7

⁶⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15

⁶⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 8

- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentuk kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran islam supaya kelak menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agam Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan menghormati penganut agama lain hubungannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian berbicara tentang pendidikan agam Islam dapat dimaknai dalam

⁶⁶ Muhammad Assaid, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10

dua pengertian yaitu: sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu sendiri.⁶⁷

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁸

Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *way of life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain hubungannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dengan demikian berbicara tentang pendidikan agama islam dapat di maknai dalam dua pengertian yaitu: sebagai proses penanaman ajaran islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu sendiri.⁶⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat di temukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengrtian PAI sebagai berikut:

⁶⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75

⁶⁸ Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

⁶⁹ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 75

- a. PAI sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang di lakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan di capai.
- b. Peserta didik yang akan di siapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang di bimbing, di latih dalam proses belajar mengajar.
- c. Pendidik atau (GPAI) yang melakukab kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pandidikan agama islam.

Pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas pribadi di harapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.⁷⁰

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam aktivitas yang berkesinambungan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, pewarisan atau transmisi budaya, dan juga sebagai agenperubahan sosial, pendidikan memerlukan suatu landasan Fundamental atau dasar yang kuat. Dasar yang dimaksud adalah dasar pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh atau paripurna memerlukan suatu dasar yang kokoh.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.* h.76

⁷¹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 153

Pelaksanaan baik landasan ideal maupun konstitusional. Hal ini ditinjau dari tiga segi yaitu dasar yuridis atau hukum, dasar religius dan dasar social psikologis.⁷² Ketiga dasar tersebut yaitu:

a. Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis atau hukum terbagi lagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Dasar ideal yaitu Pancasila

Pada butir pertama sila ketuhanan yang maha esa dari pancasila berbunyi “Percaya dan taat kepada Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”.

2. Dasar konstitusional

Yaitu menjadi dasar konstitusional pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia UUD 1945 BAB XI Pasal 29 ayat: 1 dan 2 yang berbunyi “Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan.

3. Dasar Operasional

Yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR 1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR 1988 dan Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam

⁷² Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang PKP 12 2003), h. 29

kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar pelaksanaan PAI secara religius yaitu berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, antara lain (QS. An-Nahl ayat 125) yaitu:⁷³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik”.

Walaupun ayat tersebut berbicara tentang dakwah, akan tetapi berkaitan erat dengan PAI. Adapun korelasinya yaitu dilihat dari segi sarannya antara dakwah dan pendidikan memiliki sasaran yang sama yaitu manusia. Bedanya dalam berdakwah sasarannya terkadang ada yang dikelompokkan dan ada yang tidak dikelompokkan. Dalam berdakwah terkadang dilakukan di dalam kelompok sasaran dari berbagai latar belakang, jenis kelamin, kecerdasan, usia dan lainnya yang berbeda menjadi satu seperti: yang terlihat dimana acara dakwah di masjid, majlis ta'lim dan sebagainya. Sedangkan dalam pendidikan sasarannya lebih terklasifikasi berdasarkan perbedaan usia, kecerdasan dan sebagainya dengan demikian ayat tersebut mengingatkan betapa pentingnya memahami keadaan peserta didik terutama dari segi kecerdasan.⁷⁴

Sedangkan dari hadits ada beberapa hadits nabi yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain:

⁷³ epag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 31

⁷⁴ Abudinata, *Tafsir4 Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 106

عن ابي هريرة ر.ض انه يقول : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم.
 و د الايولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه مومن
 (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A berkata, Rasulullah SAW bersabda:
 “Tidak ada anak dilahirkan dalam keadaan suci”. Maka kedua orang tuanya
 yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Muslim)⁷⁵

c. Dasar Sosial Psikologis

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk dua dimensi yaitu makhluk individu dan sebagai makhluk sosial dan manusia tidak akan terlepas dari dua dimensi tersebut, bahkan perjalanan hidupnya harus selalu diwarnai dengan irama dua dimensi sehingga manusia tidak akan hidup menyendiri tanpa berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai makhluk sosial manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya diperlukan pengetahuan yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebudayaan.

Namun pada hakekatnya diantara manusia satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama dalam segala hal, termasuk dalam derajat dan kedudukannya. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam bidang keagamaannya maka semakin tinggi pula ketaqwaannya, sedangkan kadar tingkat ketaqwaanlah yang dapat membedakan kedudukan dan derajat manusia disisi Allah. Adapun dasar sosial pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuai dengan surat: Al-Hujuraat ayat : 13.⁷⁶

⁷⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz. II*, (Beirut: Multazam At-Tabah wa Nasr Dahlan, tth), h. 458

⁷⁶ *Ibid*, h. 33

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Al-Hujuraat ayat : 13)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi dan tanggung jawab.⁷⁷

Secara praktis Muhammad Atiyah Al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat

⁷⁷ UU RI, op cit, h. 12

- c. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil⁷⁸

Dilihat dari sudut akarnya bahwa Islam memiliki sifat universal. Islam mengandung aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan, hubungan manusia dengan khaliqnya yang disebut dengan ubudiyah dan hubungan dengan sesame yang disebut dengan muamalah. Berangkat dari ini maka pendidikan agama Islam ditujukan pada upaya membentuk manusia yang berkepribadian universal. Hamba yang bertaqwa yang menuju bertaqorub kepada Allah SWT dan menjalankan amal shaleh sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56)⁷⁹

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam

⁷⁸ M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 1-4

⁷⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Citra Aksara, 1993), h. 862

- b. Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam
- d. Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana Islam yang telah diimani, pahami dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagaimana yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁰

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas.

Fungsi pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁸⁰ Muhaimin, dkk, op cit, h. 78

b. Penyaluran

Fungsi ini yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi ini yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Fungsi ini adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi ini adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber nilai

Adalah untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata) sistem dan fungsionalnya.⁸¹

⁸¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134-135

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia proses belajar mengajar yang disingkat PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan metode jauh lebih penting dari materi demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan sederetan komponen pembelajaran. Seiring dengan itu seorang pendidik dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tetap apa yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik karena dalam proses belajar mengajar (PBM) di kenal ada beberapa macam metode antara lain:⁸²

1) Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja atau cuplikan sesuatu situasi kehidupan nyata dalam kegiatan pembelajaran.⁸³ Tujuan simulasi: untuk melatih ketrampilan tertentu. Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip untuk melatih memecahkan masalah.

2) Metode Pengelompokan Buzz (Buzz Group)

Memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan belajar yang dilakukan melalui diskusi dalam kelompok kecil atau sub group dengan jumlah masing-masing anggota sekitar tiga sampai empat orang. Kelompok-kelompok kecil

⁸² Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 109

⁸³ Nana Sudjana, *Model mengajar (CBSA)*, Bandung : Sinar Baru (1991), h. 56

melakukan diskusi dengan membahas bagian-bagian khusus dalam masalah itu kemudian dilaporkan hasilnya kepada majlis kelompok besar.⁸⁴

Tujuan metode kelompok Buzz:

- a. Untuk menumbuhkan suasana akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain.
- b. Untuk menghimpun belajar pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.
- c. Memaksa peserta didik untuk dilatih berbicara, menyampaikan pendapat dimuka umum.
- d. Digunakan dengan teknik lain sehingga kegunaan teknik ini dapat bervariasi.

3) Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Suatu metode kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat dalam kehidupan yang nyata.⁸⁵

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Sehubungan dengan itu tujuan penggunaan teknik ini antara lain adalah untuk menggunakan peran-peran dalam dunia nyata kepada peserta didik melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan dunia lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

⁸⁴ D. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001), h. 123

⁸⁵ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), cet. I, h. 158

4) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Suatu teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan alat-alat bantu pandang dasar (*audio visual*) dan teknik-teknik kegiatan belajar lainnya diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan dan kunjungan study.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada waktu mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah :

- a. Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian, oleh karena itu sebelum memulai ceramah perlu mengoreksi diri antara lain yang berkaitan dengan pakaian, make up, dan lain-lain.
- b. Sampaikan garis besar bahan ajar terlebih dahulu.
- c. Hubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- d. Memulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.
- e. Gunakan alat peraga atau media yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan.

5) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik. Demikian halnya jawabannya. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreatifitas berfikir peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk

mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan dengan cara menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

6) Metode diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Teknik diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada para siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah juga mengumpulkan pendapat alternative pemecahan atau suatu masalah.⁸⁶

6. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ada tujuh pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

1. Pendekatan keimanan

Yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejadad ini.

2. Pendekatan pengamalan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

3. Pendekatan pembiasaan

⁸⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, h. 138.

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

4. Pendekatan rasional

Yaitu usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.

5. Pendekatan emosional

Yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

6. Pendekatan fungsional

Yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pendekatan keteladanan

Yaitu menjadikan figur guru (pendidik) petugas sekolah lainnya, orang tua, serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologi dan spiritual religius peserta didik. Menurut Edwind Wand dan Berald W. Broen

dalam karyanya: *Essential of educational evaluation* yang dikutip Armai Arif mengatakan bahwa evaluasi “*the act or proses to determining the value of same thing*”. Bila pernyataan ini dihubungkan dengan evaluasi pendidikan maka dapat diartikan dengan totalitas tindakan atau proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.⁸⁷

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan Islam dalam pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Beberapa jenis penilaian yaitu :

a. Penilaian Formatif

Yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Tujuan dari penilaian formatif ini adalah untuk mengetahui bahan hingga sejauh mana penguasaan murid tentang bahan pendidikan agama yang diajarkan dalam satu program satuan pelajaran, serta sesuai tidaknya dengan tujuan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: hasil kemajuan belajar murid yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bahan pelajaran agama yang disajikan.

b. Penilaian Sumatif

Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun,

⁸⁷ Armai Arif, *Op.Cit*, h. 109

tujuannya adalah untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid selama satu cawu, semester pada suatu unit pendidikan tertentu aspek yang dinilai mempunyai kesamaan dengan penilaian formatif.

c. Penilaian Penempatan

Yaitu penilaian tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut, tujuannya untuk menempatkan anak didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan dan keadaan diri anak sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi: keadaan fisik dan psikhis, bakat, kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan aspek lainnya yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan anak.

d. Penilaian diagnostik

Yaitu penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi belajar mengajar, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi: hasil belajar murid dan latar belakang kehidupannya.⁸⁸

⁸⁸ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 324